

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA PT.NUR SEMBILAN BARUADA DUMAI**



**Oleh:**

**TENGKU SORAYA  
175311050**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2021**

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA  
PT.NUR SEMBILAN BARUADA DUMAI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Islam Riau*



**Oleh:**

**TENGGU SORAYA  
175311050**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2021**

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi pada PT. Nur Sembilan Baruada di Dumai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, deskriptif kualitatif menggambarkan kondisi apa adanya, tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi pada variabel yang diteliti. Jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian dengan proses memperoleh data bersifat apa adanya.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa dalam proses akuntansi yang dijalankan, perusahaan tidak menyajikan Jurnal Penyesuaian, Neraca Saldo setelah penyesuaian, Jurnal Penutup, Neraca saldo setelah penutupan dan tidak menyajikan laporan perubahan ekuitas, tidak menyusun laporan arus kas serta tidak membuat catatan atas laporan keuangan. Penerapan akuntansi pada PT. Nur Sembilan Baruada belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum.

**Kata kunci : Prinsip Akuntansi Berterima Umum, Penerapan Akuntansi**

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the suitability of the application of accounting at PT. Nur Sembilan Baru is in Dumai with Generally Accepted Accounting Principles.*

*This research method uses descriptive qualitative method, descriptive qualitative describes the conditions as they are, without giving treatment or manipulation to the variables studied. This type of qualitative descriptive research is a type of research with the process of obtaining data as it is.*

*The results of the study concluded that in the accounting process carried out, the company did not present the Adjusting Journal, Trial Balance after adjustment, Closing Journal, Trial Balance after closing and did not present a statement of changes in equity, did not prepare a cash flow statement and did not make notes to the financial statements. Application of accounting at PT. Nur Sembilan Baruada is not in accordance with Generally Accepted Accounting Principles.*

**Keywords :** *Generally Accepted Accounting Principles, Accounting Application*



## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Dengan mengucapkan Puji dan Syukur Kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat, petunjuk dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA PT. NUR SEMBILAN BARUADA KOTA DUMAI”**, guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.

Penulis percaya bahwa segala sesuatu yang terjadi merupakan izin dan ketetapan Allah SWT, namun penyusunan skripsi ini tidak lepas dari orang-orang di sekitar penulis yang begitu banyak memberikan bantuan serta dukungan. Maka pada kesempatan ini izinkan penulis untuk mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof.Dr.H. Syafrinaldi, SH, MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Dr.Fridaus Ar SE, MSi, Ak, CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
3. Ibu Hj.Siska, SE, MSi, Ak, CA selaku ketua Jurusan Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
4. Alm. Bapak Hariswanto, SE, MSi, Ak, CA, CPA selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga serta pikiran bersedia membimbing penulis.

5. Ibu Dina Hidayat,SE.M.Si.,Ak.,CA. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
  6. Bapak/Ibu Dosen yang lah memberikan pengetahuannya kepada penulis selama proses perkuliaha. Semoga semua ilmu yang diberikan selalu dalam keberkahan Allah SWT, sehingga dapat berguna dikemudian hari. Seluruh pimpinan, staf tata usaha, dan staf perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau yang telah banyak membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
  7. Ibunda tercinta Desrawati yang tidak henti-hentinya selalu memberikan do'a,perlindungan, dan kasih sayang serta perhatian yang tak terhingga.
  8. Suami tercinta Muhammad Haris Fadhilah yang selalu memberikan dukungan dan pengertian serta do'a dalam penyusunan skripsi ini.
- Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan dan kesempurnaan serta pengalaman penulis. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun guna menyempurnakan pengetahuan penulis.

Pekanbaru, Mei 2021

Penulis,

**TENGGU SORAYA**

## DAFTAR ISI

<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1    Latar Belakang Masalah.....	1
1.2    Rumusan Masalah.....	5
1.3    Tujuan Penelitian.....	5
1.4    Manfaat Penelitian.....	5
1.5    Sistematika Penulisan.....	6
<b>BAB II. TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS.....</b>	<b>8</b>
2.1    Telaah Pustaka.....	8
2.1.1    Pengertian Akuntansi.....	8
2.1.2    Konsep- Konsep Akuntansi.....	10
2.1.3    Siklus Akuntansi.....	11
2.1.3.1    Transaksi atau Bukti.....	13
2.1.3.2    Jurnal.....	13
2.1.3.3    Buku Besar dan Buku Pembantu.....	15
2.1.3.4    Jurnal Penyesuaian.....	16
2.1.3.5    Laporan Keuangan.....	16
2.1.4    Piutang.....	21
2.1.4.1    Penyajian Piutang di Neraca.....	22
2.1.5    Pengertian Persediaan.....	23
2.1.5.1    Penentuan Harga Pokok (Perolehan Persediaan.....	23
2.1.5.2    Metode Pencatatan Persediaan.....	24

2.1.6	Pengertian Aset Tetap.....	27
2.1.6.1	Penyusutan Aset Tetap.....	28
2.1.6.2	Penyajian Aset Tetap di Neraca.....	37
2.2	Hipotesis.....	38
<b>BAB III.METODE PENELITIAN.....</b>		<b>39</b>
3.1	Desain Penelitian.....	39
3.2	Objek Penelitian.....	39
3.3	Definisi Variabel Penelitian.....	39
3.4	Jenis dan Sumber Data.....	40
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.6	Teknik Analisis Data.....	41
<b>BAB IV.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>42</b>
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	42
4.2	Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	49
<b>BAB V. SIMPULAN DAN SARAN.....</b>		<b>57</b>
5.1	Simpulan.....	57
5.2	Saran.....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan organisasi modern yang mempunyai kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Baik itu perusahaan jasa, perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur. Biasanya disamping mencari laba, tujuan perusahaan yaitu mencakup pertumbuhan yang terus menerus, kelangsungan hidup, dan kesan positif di mata publik. Hasil akhir aktifitas-aktifitas dan kegiatan perusahaan itu tergambar dalam seperangkat laporan yang disusun oleh pihak manajemen itu sendiri. Dalam membuat laporan ini biasanya perusahaan menggunakan data-data keuangan, sehingga laporan ini disebut dengan laporan keuangan.

Akuntansi merupakan seni mencatat, penggolongan, dan pengikhtisaran dengan cara tertentu yang umumnya bersifat keuangan sebagai alternatif dalam mengambil kesimpulan oleh para pemakainya. Dalam mewujudkan suatu sistem akuntansi memerlukan siklus akuntansi. Siklus akuntansi merupakan tahapan kegiatan mulai terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan transaksi periode berikutnya yang terjadi secara berulang-ulang dan terus menerus. Adapun tahapan-tahapan dalam siklus akuntansi dapat diurutkan sebagai berikut: Mula-mula dokumen pendukung transaksi dianalisis dan informasi yang terkandung dalam dokumen tersebut dicatat dalam jurnal, lalu data akuntansi yang ada dalam jurnal diposting ke buku besar, seluruh saldo akhir yang terdapat pada masing-masing buku besar akun

“didaftar” (dipindahkan) ke neraca saldo untuk membuktikan kecocokan antara keseluruhan nilai akun yang bersaldo normal kredit, menganalisis data penyesuaian dan membuat ayat jurnal penyesuaian, memposting data jurnal penyesuaian ke masing-masing buku besar akun yang terkait. Dengan menggunakan pilihan (*optional*) bantuan neraca lajur sebagai kertas kerja (*work sheet*), neraca saldo setelah penyesuaian (*adjusted trial balance*) dan laporan keuangan disiapkan, membuat ayat jurnal penutup (*closing entries*), memposting data jurnal penutup ke masing-masing buku besar akun yang terkait, menyiapkan neraca saldo setelah penutupan (*post-closing trial balance*) dan membuat ayat jurnal pembalik (*reversing entries*).

Laporan keuangan sebagai alat penyedia informasi keuangan haruslah berdasarkan suatu standar tertentu atau harus memiliki suatu pedoman tertentu, agar laporan keuangan terjamin keabsahannya dan dapat dipertanggungjawabkan. Laporan keuangan harus disusun sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan yang layak dalam pengambilan keputusan baik bagi pihak internal maupun pihak eksternal.

Penerapan Akuntansi harus mengacu pada prinsip akuntansi yang berterima umum. Akuntansi dalam penerapannya dilandasi oleh konsep akuntansi yaitu konsep-konsep yang melandasi bentuk, isi dan pelaporan keuangan. Sebagai berikut: (1) Kontinuitas usaha (*Going Concern*), (2) Kesatuan usaha (*Business entity*), (3) Periode akuntansi (*Accounting period*), (4) Kesatuan pengukuran (*Measurement unit*), (5) Bukti yang objektif (*Objective evidences*), (6) Pengungkapan sepenuhnya (*Full disclosure*), (7) Konsistensi

(*Consistency*), (8) Penandingan (*Matching expense with revenue*).

Laporan keuangan merupakan produk akhir dari proses atau kegiatan akuntansi suatu kesatuan usaha, yaitu: 1. Laporan laba rugi, 2. Neraca, 3. Laporan perubahan ekuitas, 4. Laporan arus kas, 5. Catatan atas laporan keuangan. Kelima unsur laporan yang bersifat keuangan tersebut selalu disusun untuk satu periode tertentu sebagai hasil dari proses akuntansi.

Salah satu organisasi yang berorientasi laba adalah PT. Nur Sembilan Baruada merupakan perusahaan swasta yang beroperasi di Dumai. Adapun kegiatan yang dilakukan perusahaan ini adalah menjual gas elpiji ukuran 5,5Kg dan ukuran 12Kg ke pangkalan-pangkalan gas disekitar kota Dumai.

Proses akuntansi PT. Nur Sembilan Baruada dimulai dari pencatatan transaksi-transaksi yang terjadi setiap harinya lalu dicatat kedalam buku kas harian yang terdiri dari pencatatan uang masuk dan uang keluar (Lampiran VI), kemudian di rekapitulasi dalam pencatatan bulanan dan selanjutnya dibuat rekapitulasi tahunan atau disebut dengan satu periode, lalu terbitlah laporan keuangan PT. Nur Sembilan Baruada yaitu : laporan neraca dan laporan laba/rugi.

Berdasarkan data yang diterima proses akuntansi PT. Nur Sembilan Baruada dalam penentuan pengakuan pendapatan dan beban menggunakan prinsip *cash basis*, yaitu proses pencatatan transaksi akuntansi dimana transaksi dicatat pada saat menerima kas atau pada saat mengeluarkan kas. Pada *cash basis* pendapatan baru diakui pada saat kas atau uang diterima. Sedangkan beban baru diakui pada saat kas telah dikeluarkan untuk membayar beban tersebut. Karena PT. Nur Sembilan Baruada membeli barang produksi berupa gas elpiji

secara tunai kepada produsen.

Sistem pencatatan yang dilakukan PT. Nur Sembilan Baruada ialah menggunakan *Single Entry* yaitu sistem pencatatan tunggal yang hanya mencatat transaksi atau kejadian setiap harinya dalam satu kali saja. Baik dari penerimaan kas yang dicatat dari penjualan Gas elpiji maupun pengeluaran dari biaya-biaya yang terdiri dari : Biaya karyawan, biaya BPJS keternagakerjaan, biaya alat tulis kantor, biaya BPJS kesehatan, biaya internet, biaya telpon/fax, biaya keperluan kantor lainnya, biaya telepon seluler, biaya listrik dan biaya lain-lainnya. Semua penerimaan dan pengeluaran dicatat dalam kas harian kemudian di rekap dalam bulanan.

PT. Nur Sembilan Baruada membuat daftar inventaris yang hanya menyajikan harga perolehan pada aset tetap yang terdapat pada perusahaannya dan tidak menghitung penyusutan pada aset tetap.

PT. Nur Sembilan Baruada tidak menyajikan laporan perubahan ekuitas sehingga tidak diketahui bagaimana pergerakan dalam modal awal perusahaan dan modal akhir perusahaan atas laba yang telah diperoleh setiap tahun nya. Sehingga saat menghitung laporan laba rugi langsung menyajikan laporan neraca dan menyajikan nilai modal saja.

PT. Nur Sembilan Baruada tidak menyusun laporan arus kas, Sehingga tidak ada informasi mengenai arus kas masuk dan arus kas keluar dari PT. Nur Sembilan Baruada yang berguna untuk memberikan gambaran mengenai alokasi kas yang ada disetiap kegiatan PT. Nur Sembilan Baruada.

PT. Nur Sembilan Baruada tidak membuat catatan atas laporan keuangan



sehingga perusahaan tidak mengetahui kebijakan dalam pembuatan laporan keuangan PT. Nur Sembilan Baruada yang berguna untuk menggambarkan peningkatan ekonomi perusahaan dari waktu ke waktu.

Dari uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian untuk mengetahui penerapan akuntansi pada perusahaan. Dimana hal ini dapat dijadikan bahan perbandingan antara teori dan praktek, yang dituangkan dalam skripsi dengan judul **ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA PT.NUR SEMBILAN BARUADA**

### **1.2. Perumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalahnya adalah:

Apakah Penerapan Akuntansi pada PT. Nur Sembilan Baruada Telah Sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi pada PT. Nur Sembilan Baruada dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat manfaat dari penelitian yang diharapkan penulis adalah:

1. Bagi penulis sendiri yaitu dapat menambah wawasan dan mengaplikasikan teori dengan praktek yang didapat selama ini.
2. Bagi perusahaan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan

sumbangan perbaikan untuk perbaikan dalam sistem akuntansi yang diterapkan.

3. Memberikan informasi yang bermanfaat bagi pembaca terkait dengan masalah yang penulis teliti.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pemahaman dan penulisan, penulis membahasnya dalam 5 bab, yang secara rinci dapat dilihat dari sistematika penulisan yang masing-masing membahas masalah-masalah sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini adalah merupakan bab pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, tujuan, dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

#### **BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

Bab ini menguraikan tentang telaah pustaka yang berhubungan dengan penulisan dan hipotesis serta mengemukakan konsep operasional penelitian.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan metode penelitian terdiri dari lokasi penelitian, jenis dan sumber data dan teknik data.

#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari penerapan Akuntansi keuangan pada PT. Nur Sembilan Baruada Dumai.

## **BAB V : SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi penutup dengan membuat kesimpulan dan saran yang berkenaan dengan pembahasan pada bab sebelumnya sesuai hasil penelitian yang dilakukan.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

#### 2.1 Telaah Pustaka

##### 2.1.1 Pengertian Akuntansi

Dalam dunia usaha, ilmu akuntansi memegang peranan yang sangat penting dalam menjalankan operasi suatu perusahaan. Dalam perkembangannya, definisi akuntansi mengalami beberapa kali perumusan yang masing-masing dibedakan oleh penekanannya.

Menurut Weygandt, Kieso, dan Kimmel (2014:4) pengertian akuntansi adalah sebagai berikut:

*Accounting is an information system that identifies, records, and communicates the economic events of an organization to interested users.*

Yang artinya akuntansi adalah sebuah sistem yang mengidentifikasi, merekam, dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi suatu organisasi kepada pemakai informasi yang berkepentingan.

Sedangkan menurut Effendi (2015:1) menyatakan:

Akuntansi merupakan proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran serta pelaporan informasi keuangan dalam ukuran moneter (uang) dalam suatu perusahaan atau organisasi yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam rangka



pengambilan keputusan.

Adapun menurut Harahap (2011:3) pengertian akuntansi adalah sebagai berikut:

Akuntansi adalah bahasa atau alat komunikasi bisnis yang dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan (ekonomi) berupa posisi keuangan terutama dalam jumlah kekayaan, utang, dan modal suatu bisnis dan hasil usahanya pada waktu (periode tertentu).

Sasongko,dkk (2016:2) mendefinisikan akuntansi sebagai berikut:

Akuntansi adalah bahasa bisnis karena akuntansi menyediakan informasi keuangan dan nonkeuangan kepada manajer perusahaan, pemilik perusahaan, investor, pemerintah, dan pihak-pihak lain yang terkait dengan perusahaan (*stakeholder*).

Dengan demikian, maka akuntansi tidak hanya dibutuhkan untuk mendefinisikan dan pencatatan peristiwa ekonomi dan bisnis yang terjadi tetapi harus data yang mengkomunikasikannya kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan akuntansi untuk menyiapkan suatu laporan keuangan yang akurat agar dapat dimanfaatkan oleh para manajer, pengambilan keputusan dan pihak berkepentingan lainnya, seperti pemegang saham, kreditur, atau pemilik.

Menurut Bahri (2020:18) tujuan standar akuntansi,yaitu:

1. Keseragaman laporan keuangan serta, laporan keuangan yang relevan dan reliabel.

2. Memudahkan penyusunan laporan keuangan karena adanya pedoman baku sehingga meminimalkan bias dari penyusun.
3. Memudahkan auditor dalam mengaudit.
4. Memudahkan pembaca laporan keuangan untuk menginterpretasikan dan membandingkan laporan keuangan entitas yang berbeda.
5. Banyaknya pihak pengguna laporan keuangan sehingga tidak mungkin penyusun menjelaskan kepada masing-masing pengguna.

### **2.1.2 Konsep-Konsep Akuntansi**

Menurut Bahri (2020;10) konsep-konsep dalam penerapan akuntansi adalah sebagai berikut:

a. Kontinuitas usaha (*Going Concern*)

Konsep yang menganggap bahwa suatu perusahaan akan hidup terus dan diharapkan tidak terjadi likuidasi di masa yang akan datang.

b. Kesatuan usaha (*Business entity*)

Konsep yang menganggap bahwa perusahaan dipandang sebagai suatu unit usaha yang berdiri sendiri dan terpisah dari pemiliknya.

c. Periode akuntansi (*Accounting period*)

Kegiatan entitas yang disajikan dalam laporan keuangan disusun per periode pelaporan.

d. Kesatuan pengukuran (*Measurement unit*)

Konsep yang menganggap bahwa semua transaksi yang terjadi dinyatakan dalam bentuk mata uang (mata uang yang digunakan dari negara tempat perusahaan berdiri)

e. Bukti yang objektif (*Objective evidences*)

Informasi yang disajikan disampaikan secara objektif. Suatu informasi dikatakan objektif apabila informasi dapat diandalkan sehingga informasi yang disajikan harus berdasarkan pada bukti yang ada.

f. Pengungkapan sepenuhnya (*Full disclosure*)

Konsep yang menganggap hal-hal yang berhubungan dengan laporan keuangan harus diungkapkan secara memadai.

g. Konsistensi (*Consistency*)

Konsep yang menghendaki bahwa entitas harus menerapkan metode akuntansi yang sama dari periode ke periode yang lain agar laporan keuangan dapat diperbandingkan.

h. Penandingan (*Matching expense with revenue*)

Prinsip mempertemukan pendapatan dengan beban-beban periode berjalan untuk mengetahui laba rugi periode berjalan.

### 2.1.3 Siklus Akuntansi

Menurut Martani, dkk (2012:63) siklus akuntansi adalah sebagai berikut:

Siklus akuntansi merupakan keseluruhan proses yang dilakukan oleh entitas untuk mengolah data-data keuangan hingga menjadi informasi yang bermanfaat bagi pengguna untuk pengambilan keputusan.

Dalam penyusunan laporan keuangan perlu di perhatikan urutan atau siklus akuntansinya.

Sedangkan menurut Hery (2020:66) tahapan-tahapan dalam siklus akuntansi dapat diurutkan sebagai berikut:

- a. Mula-mula dokumen pendukung transaksi dianalisis dan informasi yang terkandung dalam dokumen tersebut dicatat dalam jurnal.
- b. Lalu data akuntansi yang ada dalam jurnal diposting ke buku besar. Seluruh saldo akhir yang terdapat pada masing-masing buku besar akun “didaftar” (dipindahkan) ke neraca saldo untuk membuktikan kecocokan antara keseluruhan nilai akun yang bersaldo normal kredit.
- c. Menganalisis data penyesuaian dan membuat ayat jurnal penyesuaian.
- d. Memposting data jurnal penyesuaian ke masing-masing buku besar akun yang terkait.
- e. Dengan menggunakan pilihan (*optional*) bantuan neraca lajur sebagai kertas kerja (*work sheet*), neraca saldo setelah penyesuaian (*adjusted trial balance*) dan laporan keuangan disiapkan.
- f. Membuat ayat jurnal penutup (*closing entries*). Memposting data jurnal penutup ke masing-masing buku besar akun yang terkait.
- g. Menyiapkan neraca saldo setelah penutupan (*post-closing trial balance*).



h. Membuat ayat jurnal pembalik (*reversing entries*).

### 2.1.3.1 Transaksi atau Bukti

Menurut Susanto (2013;8) Transaksi adalah:

Transaksi merupakan peristiwa aktivitas bisnis yang dilakukan oleh suatu perusahaan, dimana aktivitas tersebut menimbulkan perubahan terhadap posisiharta keuangan perusahaan. Misalnya : menjual,membeli, dan lain-lain.

Dari pengertian transaksi tersebut dapat diketahui bahwa transaksi merupakan penyebab awal adanya pencatatan karena yang dilakukan dalam akuntansi merupakan pencatatan yang didasarkan pada bukti transaksi.

### 2.1.3.2 Jurnal

Jurnal bisa disebut sebagai buku harian, adalah buku yang digunakan untuk melakukan pencatatan pertama dari transaksi-transaksi organisasi/perusahaan. Pos-pos dicatat dalam jurnal menurut kronologis yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasi dan meringkas data keuangan dan data lainnya.

Adapun bentuk-bentuk jurnal dalam pencatatan transaksi menurut Mulyadi (2013:102) sebagai berikut :

#### a. Jurnal Umum

Pencatatan ke dalam jurnal umum meliputi tanggal transaksi, nama- nama rekening dan jumlah yang didebit, nama-nama rekening yang dikredit dan penjelasan singkat menyangkut transaksi yang terkait.

Menurut Mulyadi (2013:102) Kolom-kolom dalam jurnal umum dapat diisi data sebagai berikut :

1. Kolom Tanggal.

Kolom ini diisi dengan tanggal terjadinya transaksi, yang diisi secara berurutan sesuai dengan kronologi terjadinya transaksi.

2. Kolom Keterangan

Kolom ini diisi dengan keterangan lengkap mengenai transaksi yang terjadi seperti nama rekening yang di debit dan di kredit, serta penjelasan ringkas tentang transaksi yang bersangkutan.

3. Kolom Nomor Bukti

Kolom ini digunakan untuk mencatat nomor formulir yang dapat dipakai sebagai dasar pencatatan data dalam jurnal.

4. Kolom Nomor Rekening

Kolom ini diisi dengan nomor rekening yang didebit dan kolom rekening yang dikredit dengan adanya transaksi.

5. Kolom Debit dan Kredit

Kolom ini diisi dengan jumlah rupiah dalam transaksi.

Tabel 2.1  
JURNAL UMUM

Tanggal	Keterangan	No Bukti	No Rekening	Debit	Kredit

Sumber : Mulyadi (2013:102)

Agar mudah mengetahui bahwa posting telah dilakukan maka sebaiknya ditandai dengan telah dilakukan posting, baik posting ke buku tambahan/pembantu maupun ke perkiraan-perkiraan buku besar. Jenis jurnal yang sering digunakan pada perusahaan berskala besar adalah jurnal penjualan, jurnal pembelian, jurnal penerimaan kas, jurnal pengeluaran kas dan jurnal umum.

#### b. Jurnal Khusus

Jurnal khusus digunakan untuk mencatat transaksi yang sejenis dan sering terjadi. Jurnal-jurnal khusus yang biasanya diselenggarakan dan sifat serta tipe-tipe transaksi-transaksi yang dicatat pada masing-masing jurnal.

Jika usaha perusahaan bertambah besar dan jenis transaksi menjadi lebih banyak, maka jurnal umum tidak mampu lagi menampung berbagai transaksi yang tinggi yang frekuensi terjadinya semakin tinggi. Dalam hal ini mulai diperlukan jurnal khusus, selain jurnal umum tersebut, dan dibutuhkan lebih banyak karyawan untuk menyelenggarakan berbagai jurnal khusus tersebut.

#### 2.1.3.3 Buku Besar dan Buku Pembantu

Mulyadi (2013:121) mendefinisikan buku besar dan buku pembantu sebagai berikut:

Buku besar adalah kumpulan rekening-rekening yang digunakan untuk menyortasi dan meringkas informasi yang telah dicatat dalam

jurnal.

Buku pembantu adalah suatu cabang buku besar yang berisi rincian rekening tertentu yang ada dalam buku besar.

#### **2.1.3.4 Jurnal Penyesuaian**

Menurut Bahri (2016;76) Jurnal penyesuaian adalah jurnal yang dibuat untuk menyesuaikan saldo rekening-rekening ke saldo yang sebenarnya sampai dengan akhir periode pelaporan atau untuk memisahkan antara pendapatan dan beban dari suatu periode dengan periode yang lain. Dibuatnya jurnal penyesuaian terhadap rekening-rekening tersebut sehingga mencerminkan keadaan aset, kewajiban, beban, pendapatan, dan ekuitas yang sebenarnya.

#### **2.1.3.5 Laporan Keuangan**

Laporan keuangan biasanya dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh pemilik perusahaan. Laporan keuangan terdiri dari :

- a. Laporan laba rugi
- b. Neraca
- c. Laporan perubahan ekuitas
- d. Laporan arus kas
- e. Catatan atas laporan keuangan

##### **a) Laporan Laba Rugi**

Samryn (2011;31) mendefinisikan laporan laba rugi sebagai berikut: Laporan Laba Rugi adalah suatu ikhtisar yang



menggambarkan total pendapatan dan total biaya, serta laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi tertentu.

Menurut Sadeli (2011;24) kegunaan laporan laba rugi adalah sebagai berikut :

- a. Mengevaluasi kinerja masa lalu perusahaan
- b. Memberikan dasar untuk memprediksi kinerja masa depan
- c. Membantu menilai resiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan
- d. Menetapkan besarnya pajak penghasilan
- e. Menilai keberhasilan perusahaan dengan mempertimbangkan tingkat profitabilitas.
- f. Menilai laba perusahaan dengan membandingkan dengan laba laporan tahun yang lalu
- g. Menilai efisiensi perusahaan dengan melihat besarnya biaya atau beban dan jenis komposisinya.

b) Neraca

Neraca menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada akhir suatu periode.

Jumingan (2014:13) mengutarakan pengertian neraca sebagai berikut : Neraca adalah suatu laporan yang sistematis tentang aset, utang, dan modal sendiri dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Biasanya pada saat buku ditutup yakni akhir bulan, akhir triwulan, atau akhir tahun.

Neraca yang disajikan terdiri dari :

a. Aset

Merupakan sumber daya keuangan yang dimiliki untuk dimanfaatkan guna mencapai tujuan. Aset terdiri dari :

1. Aset Lancar

Aset lancar merupakan sumber daya keuangan yang diharapkan dapat dicairkan menjadi kas, dijual atau dipakai habis dalam satu periode akuntansi.

2. Aset Tetap

Aset tetap merupakan aset berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi dan digunakan untuk penyelenggaraan kegiatan perusahaan.

b. Hutang/Kewajiban

Hutang merupakan kewajiban kepada pihak ketiga sebagai akibat transaksi keuangan masa lalu. Hutang dikelompokkan menjadi:

a) Hutang Jangka Pendek

Hutang jangka pendek merupakan hutang yang harus dibayar kembali dalam jangka waktu satu periode akuntansi.

b) Hutang Jangka Panjang

Hutang jangka panjang merupakan hutang yang

harus dibayar kembali dalam waktu lebih dari satu periode akuntansi.

c) Ekuitas/Modal

Ekuitas merupakan jumlah kekayaan bersih yang merupakan selisih antara jumlah aset dengan jumlah hutang.

c) Laporan Perubahan Ekuitas

Menurut Sasongko,dkk (2016;84) Laporan perubahan ekuitas menyajikan perubahan yang terjadi pada modal pemilik pada suatu periode tertentu (satu bulan,tiga bulan,enam bulan, tetapi tidak boleh lebih dari satu tahun).

Sedangkan menurut Rivai dan Idroes (2014:619) mengemukakan bahwa:

Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan yang menggambarkan perubahan saldo akun ekuitas seperti modal disetor, tambahan modal disetor, laba yang akun ekuitas lainnya.

d) Laporan Arus Kas

Menurut Harahap (2011:257) mengatakan bahwa arus kas (*cash flow*) adalah suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan: operasional, pembiayaan, dan investasi.

Menurut Herry (2020;460) Laporan arus kas melaporkan arus kas

masuk maupun arus kas keluar perusahaan selama periode. Laporan arus kas ini akan memberikan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi, melakukan investasi, melunasi kewajiban, dan membayar dividen.

e) Catatan atas Laporan Keuangan

Menurut Kieso, et al (2014:49) Catatan atas laporan keuangan umumnya ditujukan untuk memperkuat atau memperjelas pos-pos yang disajikan dalam bagian utama laporan keuangan. Sehingga dapat dikatakan bahwa ada beberapa komponen didalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan. Hal ini perlu dilakukan agar pihak-pihak yang berkepentingan tidak salah dalam menafsirkan.

Sedangkan menurut Herry (2020:21) Catatan atas laporan keuangan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari komponen laporan keuangan lainnya. Tujuan catatan ini adalah untuk memberikan penjelasan yang lebih lengkap mengenai informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

Menurut (SAK ETAP,2011, Paragraf 8.1) Catatan atas laporan keuangan harus:

- a. Menyajikan informasi tentang dasar penyusutan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan sesuai dengan (SAK ETAP paragraph



8.5 dan 8.6)

- b. Mengungkapkan informasi yang disyaratkan dalam SAK ETAP tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan
- c. Memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan.

#### 2.1.4 Piutang

Rudianto (2012:224) mendefinisikan piutang merupakan klaim perusahaan atas uang, barang atau jasa kepada pihak lain akibat transaksi dimasa lalu.

Sedangkan menurut Retna, dkk (2017:85) piutang adalah tuntutan kepada pelanggan dan pihak lain untuk memperoleh uang, barang dan jasa (aset) tertentu pada masa yang akan datang sebagai akibat penyerahan barang atau jasa yang dilakukan saat ini.

Menurut Retna, dkk (2017:85) piutang dapat dikelompokkan menjadi :

- a. Piutang Dagang (*Trade Receivable*), merupakan jumlah piutang dari pelanggan yang terjadi karena transaksi penjualan barang atau jasa. Umumnya piutang dagang memiliki jangka waktu pelunasan 30-60 hari tergantung syarat kredit.
- b. Piutang Wesel atau Wesel Tagih (*Notes Receivable*), merupakan surat pernyataan berhutang atau janji pelunasan

secara tertulis. Wesel tagih diklaim sebagai instrument formal terjadinya kredit sebagai bukti adanya utang debitur kepada perusahaan. Wesel tagih biasanya memberi jangka waktu 60 sampai 90 hari atau lebih lama serta menuntut debitur membayar bunga atas tersebut.

- c. Piutang Lainnya (*Other Receivable*) meliputi piutang yang berasal bukan dari perdagangan, contohnya piutang bunga, piutang karyawan, piutang dividen, dan piutang pemegang saham. Piutang jenis ini belum tentu memiliki tanggal jatuh tempo yang ditetapkan

#### 2.1.4.1 Penyajian Piutang di Neraca

Menurut Sasongko (2016;215) Piutang pada neraca disajikan sebesar nilai realisasi bersihnya, yaitu jumlah piutang yang diharapkan dapat ditagih oleh perusahaan. Formula untuk menghitung nilai realisasi bersih dari piutang adalah sebagai berikut.

Nilai realisasi bersih piutang dagang = Saldo piutang – Penyisihan piutang tidak tertagih.

TABEL 2.2  
PT.RAHMAN  
NERACA  
31 DESEMBER 2015

<b>ASET</b>		
Aset Lancar		
Kas		119.500.000
Wesel Tagih		250.000.000
Piutang	450.000.000	
Dikurangi: penyisihan piutang tidak dapat ditagih	(15.000.000)	430.000.000
Piutang Bunga		14.500.000

### 2.1.5 Pengertian Persediaan

Persediaan merupakan salah satu aset yang harus dipenuhi dan dimiliki dalam operasi kegiatan perusahaan dagang. Pernyataan Ikatan Akuntan Indonesia (2019:14) mengemukakan bahwa:

Persediaan adalah aset:

- a. Tersedia untuk dijual
- b. Dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan; atau,
- c. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Menurut Elvy Maria (2011:53), persediaan adalah :

Persediaan (*inventory*) dikategorikan sebagai barang dagangan yang dimiliki dan disimpan untuk dijual kepada para pelanggan (*customers*). Akun persediaan dilaporkan dalam Neraca (*Balance Sheet*) sebagai bagian dari kelompok aset lancar (*current assets*) sedangkan barang dagangan yang sudah laku terjual akan dilaporkan pada Laporan Laba Rugi (*Income Statement*) sebagai harga pokok penjualan (*cost of goods sold*) yang akan mengurangi pendapatan penjualan (*sales revenue*).

#### 2.1.5.1 Penentuan Harga Pokok (Perolehan Persediaan)

Harga pokok persediaan adalah seluruh pengorbanan atau pengeluaran yang dilakukan untuk mendapatkan persediaan yang siap untuk dijual atau diproses lebih lanjut. Dasar persediaan yang tepat untuk mengakui perolehan seluruh

barang dan jasa serta hak kepemilikannya dengan menggunakan harga pokok historis.

Pengertian tentang harga pokok persediaan yang diberikan Ikatan Akuntan Indonesia (2015;14.2) adalah biaya persediaan harus meliputi semua biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dijual atau dipakai (*present location and condition*).

Pada umumnya prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia menganut konsep harga pokok historis atau harga perolehan dan oleh sebab itu mengakibatkan pengaruh dari perubahan nilai uang.

Harga pokok persediaan terdiri dari semua pengeluaran baik secara langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan perolehan, penyiapan, dan penempatan persediaan untuk dijual. Mengenai harga pokok atau perolehan maka masalah yang memerlukan perhatian adalah unsur-unsur yang harus dimasukkan sebagai harga pokok dan unsur-unsur pengurangan dari harga pokok tersebut.

#### **2.1.5.2. Metode Pencatatan Persediaan dan Penilaian Persediaan**

Dalam perhitungan rugi laba, nilai persediaan mempengaruhi besarnya Harga Pokok Penjualan. Sebaliknya dalam neraca, persediaan akhir tercatat sebagai asset lancar. Oleh sebab itu dalam penyusunan laporan keuangan, persediaan merupakan hal yang sangat penting.



a. Metode Pencatatan Persediaan

Menurut Herry (2020:252) untuk mencatat transaksi-transaksi yang mempengaruhi nilai persediaan terdapat dua metode yaitu :

1. Metode Fisik/Periodik

Jika sistem persediaan periodic digunakan, maka hanya pendapatan saja yang akan dicatat ketika penjualan terjadi, tidak ada ayat jurnal yang dibuat untuk mencatat besarnya harga pokok penjualan. Nantinya, pada setiap akhir periode akuntansi, penghitungan fisik atas persediaan akan dilakukan untuk menentukan besarnya persediaan akhir dan harga pokok penjualan.

2. Metode Perpetual/Terus-Menerus

Sistem ini sering juga disebut dengan sistem mutase atau sistem buku. Dalam sistem ini, perubahan-perubahan yang terjadi pada persediaan selalu diketahui dengan pencatatannya ke buku persediaan, sehingga nilai persediaan yang ada dapat diketahui setiap saat tanpa melakukan perhitungan fisik terhadap persediaan. Dalam metode ini pencatatan persediaan dilakukan setiap terjadi transaksi yang mempengaruhi persediaan. Dengan demikian setiap saat saldo perkiraan persediaan akhir menunjukkan saldo persediaan yang sebenarnya.

b. Metode Penilaian Persediaan

Penilaian persediaan (*inventory valuation*) penting karena dalam banyak perusahaan, persediaan mewakili aset kini dengan angka rupiah yang paling besar. Pada saat yang sama, penilaian persediaan mempengaruhi secara langsung jumlah laba atau rugi bersih yang dilaporkan untuk periode pelaporan.

Dalam akuntansi, dikenal tiga metode yang dapat digunakan dalam menghitung besarnya nilai persediaan akhir, yaitu : metode FIFO (*first-in,first-out*), metode LIFO (*last-in,first-out*), dan metode biaya rata-rata (*average cost method*).

a) First In First Out

Dengan menggunakan metode FIFO, harga pokok dari barang yang pertama kali dibeli adalah yang akan diakui pertama kali sebagai harga pokok penjualan. Dalam hal ini tidak berarti bahwa unit atau barang yang pertama kali dibeli adalah unit atau barang yang pertama kali akan dijual.

Jadi, penekanannya di sini bukan kepada unit atau fisik barangnya, melainkan lebih kepada harga pokoknya.

Dengan menggunakan metode FIFO, yang akan menjadi nilai persediaan akhir adalah harga pokok dari unit atau barang yang terakhir kali dibeli.

#### b) Last In First Out

Dengan menggunakan metode LIFO, harga pokok dari barang yang terakhir kali dibeli adalah yang akan diakui pertama kali sebagai harga pokok penjualan. Dalam hal ini, tidak berarti bahwa unit atau barang yang terakhir kali dibeli adalah unit atau barang yang pertama kali akan dijual. Dengan menggunakan metode LIFO, yang akan menjadi nilai persediaan akhir adalah harga pokok dari unit atau barang yang pertama kali dibeli.

#### c) Biaya rata-rata (average cost method)

Dengan menggunakan metode ini, harga pokok penjualan per unit dihitung berdasarkan rata-rata harga perolehan per unit dari barang yang tersedia untuk dijual.

#### 2.1.6. Pengertian Aset Tetap

Aset tetap merupakan aset yang berwujud yang dipakai dalam operasi perusahaan dalam jangka waktu yang melebihi satu tahun.

Menurut Mulyadi (2012:591) berpendapat bahwa:

Aset tetap adalah kekayaan perusahaan yang berwujud, mempunyai manfaat ekonomis lebih dari satu tahun dan diperoleh perusahaan bukan untuk dijual kembali.

Menurut IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) melalui SAK No.16 (2015:16.2) mengemukakan pengertian aset tetap sebagai berikut:

Aset tetap adalah aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai

atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan tidak dimaksud untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

#### 2.1.6.1 Penyusutan Aset Tetap

Semua aset tetap kecuali tanah, memiliki masa manfaat (kemampuan) yang terbatas dalam mendukung operasional perusahaan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi menurunnya kemampuan suatu aset tetap yaitu pemakaian, keusangan, tidak seimbangnya antara kapasitas yang tersedia dengan yang dimintakan keterbelakangi teknologi.

Menurut Herry (2020:274) memberikan definisi sebagai berikut: Penyusutan adalah alokasi secara periodic dan sistematis dari harga erolehan aset selama periode-periode berbeda yang memperoleh manfaat dari penggunaan aset bersangkutan.

Menurut Herry (2020;276) untuk memperoleh besarnya beban penyusutan periodic secara tepat dari pemakaian suatu aset, ada tiga faktor yang perlu dipertimbangkan, yaitu nilai perolehan aset (*asset cost*), nilai residu/sisa (*residual or salvage value*), dan umur ekonomis (*economic life*).

- a. Nilai perolehan. Nilai perolehan suatu aset mencakup seluruh pengeluaran yang terkait dengan perolehannya dan persiapannya sampai aset dapat digunakan.



- b. Nilai sisa. Merupakan estimasi nilai realisasi pada saat aset tidak dipakai lagi. Dengan kata lain, nilai sisa ini mencerminkan nilai estimasi dimana aset dapat dijual kembali ketika aset tetap tersebut dihentikan dari pemakaiannya (pada saat estimasi masa manfaat aset berakhir).
- c. Umur ekonomis. Suatu periode atau umur fisik dimana perusahaan dapat memanfaatkan aset tetapnya (masa manfaat) dan dapat juga berarti sebagai jumlah unit produksi (*output*) atau jumlah jam operasional (jasa) yang diharapkan diperoleh dari aset. Karena faktor fisik maupun faktor fungsional, aset tetap selain tanah memiliki umur ekonomis yang terbatas. Faktor-faktor fisik yang membatasi umur ekonomis suatu aset mencakup pemakaian, penurunan nilai (berhubungan dengan berlalunya waktu, dimana suatu aset tetap baik digunakan atau tidak digunakan akan mengalami penurunan nilai), dan kerusakan (penyebabnya dapat berupa kebakaran, banjir, gempa bumi atau kecelakaan yang cenderung mengurangi atau mengakhiri usia manfaat suatu aset).

Menurut Herry (2020:279) ada beberapa metode yang sering dipergunakan dalam pengalokasian beban penyusutan. Metode yang dipergunakan itu harus merupakan hasil, suatu pertimbangan dan seleksi agar sedapat mungkin mendekati pola penggunaan yang diperkirakan atas aset tetap yang bersangkutan. Menurut Hery (2020:279) metode beban depresiasi yang digunakan untuk

menghitung seberapa besar beban penyusutan aset tetap :

1. Berdasarkan waktu:
  - a. Metode garis lurus (straight line method).
  - b. Metode pembebanan yang menurun (dipercepat)
    - a) Metode jumlah angka tahun
    - b) Metode saldo menurun ganda
2. Berdasarkan penggunaan:
  - a. Metode jam jasa (service hours method).
  - b. Metode unit produksi (productive output method).

3. Berdasarkan Waktu

Metode alokasi harga perolehan umumnya terkait dengan berlalunya waktu, dimana aset digunakan sepanjang waktu dan kemungkinan keusangan akibat perubahan teknologi juga merupakan fungsi dari waktu.

a. Metode Garis Lurus

Model metode garis lurus cukup sederhana. Metode ini menghubungkan alokasi biaya dengan berlalunya waktu, dan mengakui pembebanan periodik yang sama sepanjang umur aset. Asumsi yang mendasari metode garis lurus ini adalah bahwa aset yang bersangkutan akan memberikan manfaat yang sama untuk setiap periodenya sepanjang umur aset, dan pembebanannya tidak dipengaruhi oleh perubahan

produktivitas maupun efisiensi aset.

$$\text{Penyusutan I Tahun} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Estimasi Nilai Residu}}{\text{Estimasi Masa Manfaat}}$$

**Contoh :** Pada awal bulan Januari 2008 dibeli sebuah aset tetap dengan harga perolehan sebesar Rp 100.000.000,-. Berdasarkan estimasi manajemen, aset tetap ini diperkirakan memiliki umur ekonomis selama 5 tahun dengan nilai sisa sebesar Rp 5.000.000,- pada akhir tahun ke lima.

Dengan menggunakan rumus di atas, maka besarnya beban penyusutan pertahun dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan I Tahun} &= \frac{\text{Rp } 100.000.000 - \text{Rp } 5.000.000}{5 \text{ tahun}} \\ &= \text{Rp } 19.000.000, \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan masa manfaat 5 tahun, maka berarti besarnya tarif penyusutan per tahun adalah 20% (100%:5), sehingga besarnya beban penyusutan per tahun menjadi 20% dari harga perolehan aset yang dapat disusutkan (Rp100.000.000 – Rp5.000.000 = Rp95.000.000) yaitu Rp19.000.000

Tabel 2.3

## Alokasi harga perolehan aset – Metode garis lurus

S u m Tahun	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
	-	-	Rp 100.000.000
2008	Rp 19.000.000	Rp 19.000.000	Rp 81.000.000
2009	Rp 19.000.000	Rp 38.000.000	Rp 62.000.000
2010	Rp 19.000.000	Rp 57.000.000	Rp 43.000.000
2011	Rp 19.000.000	Rp 76.000.000	Rp 24.000.000
2012	Rp 19.000.000	Rp 95.000.000	Rp 5.000.000

Herry (2016:282)

#### b. Metode Pembebanan yang Menurun

Metode ini terdiri atas metode jumlah angka tahun dan metode saldo menurun ganda. Beberapa kondisi yang memungkinkan penggunaan metode beban menurun adalah sebagai berikut: kontribusi jasa tahunan yang menurun, efisiensi operasi atau prestasi operasi yang menurun, terjadi kenaikan beban perbaikan dan pemeliharaan, turunnya aliran masuk kas atau pendapatan, dan adanya ketidakpastian mengenai besarnya pendapatan dalam tahun-tahun belakangan.

##### 1. Metode Jumlah Angka Tahun

Metode ini menghasilkan beban penyusutan yang menurun dalam setiap tahun berikutnya.

Adapun cara perhitungan pengalokasian beban penyusutan:  $\text{Penyusutan} = \frac{n(n+1)}{2}$



**Contoh** : Pada awal bulan Januari 2008 dibeli sebuah aset tetap dengan harga perolehan sebesar Rp 100.000.000,-. Berdasarkan estimasi manajemen, aset tetap ini diperkirakan memiliki umur ekonomis selama 5 tahun dengan nilai sisa sebesar Rp 5.000.000,- pada akhir tahun ke lima.

Dengan menggunakan contoh ini, besarnya unsur penyebut dari pecahan akan menjadi 15, yang diperoleh dari hasil  $= 1+2+3+4+5$ , atau  $[5(5+1)] : 2$ . Sedangkan besarnya unsur pembilang dari pecahan akan menurun setiap tahunnya, masing- masing selisih 1. Untuk aset tetap yang memiliki umur ekonomis 5 tahun, maka besarnya unsur pembilang pada tahun pertama adalah 5, sedangkan pada tahun kedua adalah 4, dan seterusnya.

Dengan menggunakan metode jumlah angka tahunan, besarnya penyusutan tahunan akan dihitung sebagai berikut.

Tabel 2.4  
Alokasi harga perolehan aset– Metode jumlah angka setahun

Tahun	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
	-	-	Rp 100.000.000
2008	$5/15 \times (100.000.000 - 5.000.000)$ =Rp 1.440.000	Rp 31.667.000	Rp 68.333.000
2009	$4/15 \times (100.000.000 - 5.000.000)$ =Rp 25.333.000	Rp 57.000.000	Rp 43.000.000
2010	$3/15 \times (100.000.000 - 5.000.000)$ =Rp 19.000.000	Rp 76.000.000	Rp 24.000.000
2011	$2/15 \times (100.000.000 - 5.000.000)$ =Rp 12.667.000	Rp 88.667.000	Rp 11.333.000
2012	$1/15 \times (100.000.000 - 5.000.000)$ = Rp 6.333.000	Rp 95.000.000	Rp 5.000.000

Sumber : Hery (2020:285)

Ketika aset tetap dibeli dan ditempatkan pemakaiannya bukan pada awal tahun, maka besarnya masing-masing penyusutan untuk satu tahun penuh di atas harus dialokasikan diantara dua tahun yang memperoleh manfaat.

## 2. Metode Saldo Menurun Ganda

Metode ini menghasilkan suatu beban penyusutan periodic yang menurun selama estimasi umur ekonomis aset. Jadi, metode ini pada hakekatnya sama dengan metode jumlah angka tahunnya. Dengan metode saldo menurun ganda, besarnya estimasi nilai residu tidak digunakan dalam perhitungan, dan penyusutan tidak akan dilanjutkan apabila nilai buku aset telah sama atau mendekati estimasi nilai residunya.

**Contoh :** Pada awal bulan Januari 2008 dibeli sebuah aset tetap dengan harga perolehan sebesar Rp 100.000.000,-. Berdasarkan estimasi manajemen, aset tetap ini diperkirakan memiliki umur ekonomis selama 5 tahun dengan nilai sebesar Rp5.000.000,- pada akhir tahun ke lima. Dengan menggunakan contoh tersebut, dan apabila metode saldo menurun ganda (double declining balance method) diterapkan, maka besarnya penyusutan tahunan akan dihitung sebagai berikut:

Tabel 2.5

## Alokasi Harga Perolehan Aset – Metode Saldo Menurun Ganda

Akhir Tahun	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
			Rp 100.000.000
2008	Rp 100.000.000 x 40% =Rp 40.000.000	Rp 40.000.000	Rp 60.000.000
2009	Rp 60.000.000 x 40% = Rp 24.000.000	Rp 64.000.000	Rp 36.000.000
2010	Rp 36.000.000 x 40% = Rp 14.400.000	Rp 78.400.000	Rp 21.600.000
2011	Rp 21.600.000 x 40% = Rp 8.640.000	Rp 87.040.000	Rp 12.960.000
2012	Rp 95.000.000 x 40% = Rp 7.960.000	Rp 95.000.000	Rp 5.000.000

Sumber : Hery (2020:287)

a. Metode Jam Jasa

Teori yang mendasari metode ini adalah bahwa pembelian suatu aset menunjukkan pembelian sejumlah jam jasa langsung. Dalam menghitung besarnya beban penyusutan, metode ini membutuhkan estimasi umur aset berupa jumlah jam jasa yang dapat diberikan oleh aset bersangkutan. Harga perolehan yang dapat disusutkan (harga perolehan dikurangi dengan estimasi nilai residu) dibagi dengan estimasi total jam jasa, menghasilkan besarnya tariff penyusutan untuk setiap jam pemakaian aset. Pemakaian aset sepanjang periode (jumlah jam jasanya) dikalikan dengan tariff penyusutan tersebut akan menghasilkan besarnya

beban penyusutan periodic. Besarnya beban penyusutan ini akan berfluktuasi setiap periodenya tergantung pada jumlah kontribusi jam jasa yang diberikan oleh aset bersangkutan.

**Contoh :** Pada akhir bulan Maret 2008 dibeli sebuah aset tetap dengan harga perolehan sebesar Rp 100.000.000,-. Berdasarkan estimasi manajemen, aset tetap ini diperkirakan dapat beroperasi selama 25.000 jam dengan nilai sisa sebesar Rp 5.000.000,-. Dengan menggunakan contoh tersebut, dan apabila metode jam jasa diterapkan, maka besarnya tarif penyusutan untuk setiap jam pemakaian aset adalah:  $(Rp.100.000.000 - Rp.5.000.000) : 25.000 \text{ jam} = Rp.3.800,-$  per jam

Jika sepanjang tahun 2008, aset tersebut telah dipakai selama 4.200 jam, maka besarnya beban penyusutan untuk pemakaian tahun 2008 akan menjadi  $Rp.3.800/\text{jam} \times 4.200 \text{ jam} = Rp 15.960.000,-$

b. Metode Unit Produksi

Metode unit produksi didasarkan pada anggapan bahwa aset yang diperoleh diharapkan dapat memberikan jasa dalam bentuk hasil unit produksi tertentu. Metode ini memerlukan suatu estimasi mengenai total unit output yang dapat dihasilkan aset. Harga perolehan yang dapat disusutkan (harga perolehan dikurangi dengan estimasi nilai residu) dibagi dengan estimasi total output, menghasilkan besarnya tarif penyusutan aset untuk setiap unit produksinya. Jumlah unit produksi yang dihasilkan selama



suatu periode dikalikan dengan tarif penyusutan per unit menghasilkan besarnya beban penyusutan periodic. Besarnya beban penyusutan ini akan berfluktuasi setiap periodenya tergantung pada kontribusi yang dibuat oleh aset dalam unit yang dihasilkannya.

**Contoh :** Pada awal bulan Maret 2008 dibeli sebuah aset tetap dengan harga perolehan sebesar Rp 100.000.000,-. Berdasarkan estimasi manajemen, aset tetap ini diperkirakan dapat menghasilkan 25.000 unit produksi dengan nilai sisa sebesar Rp 5.000.000,-. Dengan menggunakan contoh tersebut, dan apabila metode unit produksi diterapkan, maka besarnya tarif penyusutan untuk setiap unit produksi yang dihasilkan adalah :

$$(Rp100.000.000 - Rp5.000.000) : 25.000 \text{ unit} = Rp 3.800,- \text{ per unit.}$$

Jika sepanjang tahun 2008, aset tersebut telah memproduksi 4.200 unit, maka besarnya beban penyusutan untuk pemakaian tahun 2008 akan menjadi  $Rp 3.800/\text{unit} \times 4.200 \text{ unit} = Rp 15.960.000,-$ .

#### 2.1.6.2 Penyajian Aset Tetap di Neraca

Dalam penyajian pos aset tetap dalam neraca, setiap jenis aset tetap harus dinyatakan secara terpisah atau terperinci dalam catatan atas laporan keuangan. Penyajian aset tetap di dalam neraca harus sesuai dengan prinsip akuntansi keuangan yang berlaku umum.

Menurut Mulyadi (2013), ada beberapa prinsip akuntansi yang erat kaitannya dengan penyajian aset tetap dalam Neraca adalah sebagai berikut:

Dasar penilaian aset tetap harus dicantumkan dalam neraca.

- a. Aset tetap yang digadaikan harus dijelaskan.
- b. Jumlah akumulasi depresiasi dan biaya depresiasi untuk tahun ini harus ditunjukkan dalam laporan keuangan.
- c. Metode yang digunakan dalam perhitungan depresiasi golongan besar aset tetap harus diungkapkan dalam laporan keuangan.
- d. Aset tetap harus dipecah kedalam golongan yang terpisah jika jumlahnya materil.
- e. Aset tetap yang telah habis didepresiasi namun masih digunakan untuk beroperasi, jika jumlahnya materil harus dijelaskan.

Setiap pengklasifikasian kembali dalam laporan keuangan, aset tetap dirinci menurut jenisnya seperti misalnya tanah, gedung, mesin- mesin, peralatan, kendaraan dan lain-lain. Akumulasi penyusutan disajikan sebagai pengurang aset tetap baik secara sendiri-sendiri menurut jenisnya atau secara keseluruhan.

## 2.2 Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan telaah pustaka yang telah diuraikan diatas bahwa penulis dapat mengemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut: Penerapan akuntansi dilakukan oleh PT.Nur Sembilan Baruada belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, deskriptif kualitatif menggambarkan kondisi apa adanya, tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi pada variable yang diteliti. Jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian dengan proses memperoleh data bersifat apa adanya.

#### 3.2 Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Nur Sembilan Baruada sebuah perusahaan yang bergerak dibidang penjualan produk gas LPG ukuran 5,5 Kg dan 12Kg, beralamatdi Jalan S.M.Amin Gang Sukma Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai.

#### 3.3 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah:

1. Kesatuan usaha, yaitu pemisahan transaksi perusahaan dengan transaksi pribadi.
2. Dasar pencatatan, ada 2 macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi yaitu:
  - 1) Kas basis (*cash basis*) adalah proses pencatatan transaksi akuntansi dimana transaksi dicatat pada saat menerima kas atau pada saat mengeluarkan kas.

- 2) Akrual basis (*accrual basic*) adalah proses pencatatan transaksi akuntansi dimana transaksi dicatat pada saat terjadi, meskipun belum menerima ataupun mengeluarkan kas.
3. Biaya Perolehan, yaitu menetapkan jumlah yang dipakai dalam catatan akuntansi untuk pembelian barang.
4. Konsep Penandingan (*matching concept*), yaitu prinsip mempertemukan pendapatan dengan beban-beban periode berjalan untuk mengetahui laba rugi periode berjalan.
5. Konsep Periode Waktu (*time period*), kegiatan perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan disusun per periode pelaporan.

#### 3.4 Jenis dan Sumber data

Untuk memperkuat penelitian ini, jenis data yang dapat dikumpulkan didalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1. Data primer, data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara dengan bagian pembukuan dan keuangan perusahaan mengenai kebijakan akuntansi perusahaan.
2. Data sekunder, data yang diperoleh dengan cara mengumpulkan bahan-bahan dalam bentuk jadi berupa data sejarah perusahaan, struktur organisasi perusahaan, serta laporan keuangan yang terdapat pada PT. Nur Sembilan Baruada berupa neraca, laporan laba rugi, daftar aset tetap, dan bukti-bukti lain yang mendukung penelitian ini.



### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara terstruktur, yaitu cara pengumpulan data dengan melakukan wawancara atau bertanya langsung pada pihak yang berhubungan dengan penelitian.
- b. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengambilan dokumen-dokumen yang sudah ada tanpa ada pengolahan .

### 3.6 Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode deskriptif yaitu metode penelitian dengan cara mengumpulkan data, dikelompokkan, dan lalu disusun agar dapat diteliti berdasarkan teori yang relevan yang berhubungan dengan masalah yang dibahas untuk kemudian diambil suatu kesimpulan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Nur Sembilan Baruada merupakan perseroan terbatas yang bergerak dibidang penjualan produk gas LPG ukuran 5,5 Kg dan 12Kg. Perusahaan ini menjual gas LPG ukuran 5,5 Kg dan 12 Kg ke pangkalan-pangkalan gas disekitar kota Dumai. Perusahaan ini didirikan oleh Bapak Badaruzzaman Yoesha sebagai Direktur Perseroan dan Ibu Evi Erlina sebagai Komisaris pada tahun 2013 yang kesepakatan pendiriannya tertuang berdasarkan akte notaris Firman Sarjana Hukum Magister Kenotariatan yang menjadi notaris pada saat itu. Perusahaan ini beralamat di Jalan S.M.Amin Gang Sukma Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai.

Secara umum maksud dan tujuan perseroan terbatas ini menurut akte pendirian adalah untuk menjalankan:

1. Kegiatan usaha-usaha dalam bidang Perdagangan, Pembangunan, Pengangkutan Darat, Pertanian, Perbengkelan, Percetakan dan Jasa.
2. Kegiatan yang bergerak dan atau berusaha dalam bidang Pembangunan meliputi bertindak sebagai Pengembang, Pemborong, Pemasangan komponen bangunan berat, Pembangunan konstruksi Gedung, jembatan, jalan, hotel,

bandara, dermaga, Pemasangan instalasi-instalasi, Pengembangan wilayah pemukiman, Pemborongan bidang pertambangan umum, Pemborongan bidang telekomunikasi, Pembangunan sarana prasarana jaringan telekomunikasi, Konstruksi besi dan baja, Pembangunan lapangan golf, Penyelenggaraan proyek jalan tol, Usaha penunjang ketenagalistrikan, Pemborongan di bidang pembangunan dan konstruksi pabrik.

3. Kegiatan yang bergerak dan atau berusaha dalam bidang Perdagangan antara lain meliputi Ekspor dan Import dari segala jenis dan macam barang yang dapat diperdagangkan, Perdagangan besar baik local maupun antar pulau, Bertindak sebagai grossier, supplier, leveransier dan commission house dari segala macam barang yang dapat diperdagangkan, Bertindak sebagai distributor, agen dan perwakilan dari badan-badan perusahaan, Perdagangan yang berhubungan dengan usaha real estate dan property, Perdagangan mobil dan motor, Ekspert-Import dan perdagangan peralatan kesehatan, Ekspert-Import dan perdagangan farmasi dan obat-obatan, Perdagangan komputer dan alat elektronika, Perdagangan peralatan transmisi telekomuunikasi, Ekspert-Import barang-barang engineering, Bertindak sebagai agen, grosir barang-barang engineering, Distributor atau perwakilan dari badan, Perusahaan barang

engineering, Perdagangan supermarket/Hypermarket, Perdagangan cash dan credits serta jual beli dengan angsuran.

4. Kegiatan yang bergerak dan atau berusaha dalam bidang jasa meliputi Jasa penyediaan dan penyewaan alat-alat berat, Jasa rekruting dan penyaluran tenaga kerja, Jasa pelatihan dan keterampilan tenaga kerja, Jasa konsultasi dalam bidang studi perencanaan, konstruksi sipil, kinerja perusahaan, arsitek, landscape, design, Teknik engineering, Jasa pengelolaan dan penyewaan Gedung perkantoran, taman hiburan/rekreasi dan Kawasan berikat, Jasa binatu/laundry, Jasa agen property, Jasa konsultasi bidang perencanaan dan pengawasan pembangunan, Jasa keselamatan kerja, Jasa konsultasi bidang lingkungan, Jasa konsultasi bidang manajemen operasi dan pemeliharaan kawasan industri, Jasa penyewaan dan pengelolaan property, Jasa studi kelayakan dan konsep rancangan serta jasa mengenai perkiraan biaya, pengontrolan biaya dan perencanaan, Jasa yang meliputi pembuatan laporan, pengelolaan dan gambar-gambar kontruksi, Jasa pengelolaan pusat olahraga atau sport centre, Jasa konsultasi dalam bidang kesehatan, Jasa pengelolaan laboratorium, Jasa penelitian, pengembangan, studi, survey dan analisis data kefarmasian.



#### 4.1.2 Struktur Organisasi Perusahaan

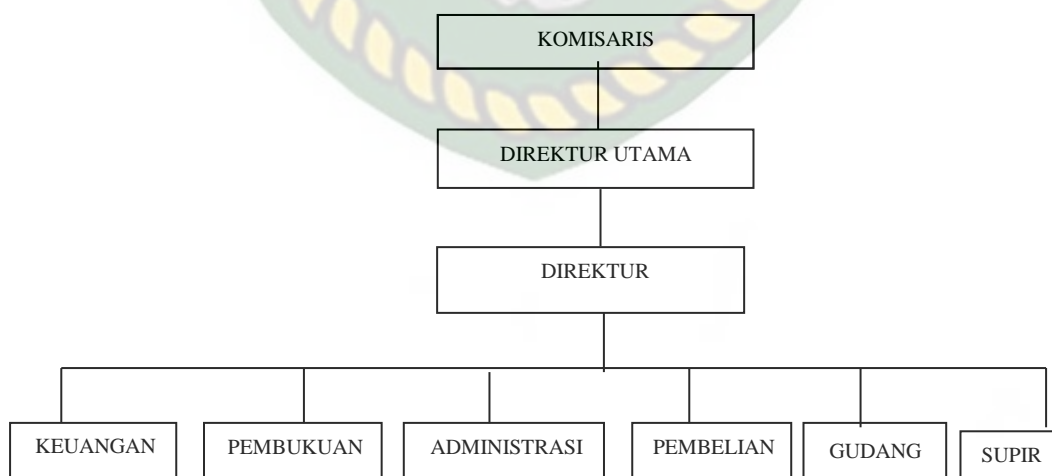
Struktur organisasi diartikan sebagai kerangka kerja formal organisasi yang dengan kerangka kerja itu tugas-tugas pekerjaan dibagi-bagi, dikelompokkan, dan dikoordinasikan. Struktur di dalam organisasi dibuat untuk menjalankan tugas dan fungsi masing-masing jabatan sehingga mampu memisahkan tanggung jawab dan wewenang anggotanya. Dengan struktur organisasi yang baik tentu pimpinan dan karyawan mampu menentukan batas-batas tugas dan hubungan kerja dari tiap bagian yang ada.

Struktur organisasi PT. Nur Sembilan Baruada berbentuk organisasi lini atau garis. Adapun struktur organisasi beserta perincian tugas dan wewenang masing-masing anggota dari PT. Nur Sembilan Baruada dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.1

Struktur Organisasi PT. Nur Sembilan Baruada

#### STRUKTUR ORGANISASI PT. NUR SEMBILAN BARUADA



Sumber: PT. Nur Sembilan Baruada

## 1. Komisaris

- a. Setiap waktu dalam jam kerja kantor Perseroan berhak memasuki bangunan dan halaman atau tempat lain yang dipergunakan atau yang dikuasai oleh Perseroan dan berhak memeriksa semua pembukuan, surat dan alat bukti lainnya, memeriksa dan mencocokkan keadaan uang kas dan lain-lain serta berhak untuk mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Direksi.
- a. Direksi dan setiap anggota Direksi wajib untuk memberikan penjelasan tentang segala hal yang ditanyakan oleh Dewan Komisaris.
- b. Apabila seluruh anggota Direksi diberhentikan sementara dan Perseroan tidak mempunyai seorangpun anggota Direksi maka untuk sementara Dewan Komisaris diwajibkan untuk mengurus Perseroan. Dalam hal demikian Dewan komisaris berhak untuk memberikan kekuasaan sementara kepada seorang atau lebih diantara anggota Dewan Komisaris atas tanggung Dewan Komisaris.
- c. Dalam hal hanya ada seorang anggota Dewan Komisaris, segala tugas dan wewenang yang diberikan kepada Komisaris Utama atau anggota Dewan Komisaris dalam anggaran dasar ini berlaku pula baginya.

## 2. Direktur Utama

Direktur Utama bertanggung jawab penuh atas perusahaan sebagai pemegang kuasa tertinggi. Dalam menjalankan tugasnya direktur utama berhak melakukan untuk dan atas nama perseroan.

Direktur Utama bertugas:

- a. Menjaga nama baik perusahaan.
- b. Bertindak atas nama perusahaan untuk melaksanakan hal yang dianggap perlu.
- c. Memberikan keputusan dalam segala hal yang menyangkut kebijakan perusahaan.
- d. Melakukan konsep pemikiran dan perencanaan untuk kemajuan perusahaan serta membuat kebijakan yang dianggap perlu demi kepentingan perkembangan perusahaan.
- e. Mengevaluasi, membina dan mengarahkan bawahan yang menjadi tanggung jawabnya.
- f. Menjalin dan membina hubungan dengan pihak ekstern maupun intern perusahaan.

## 3. Direktur

- a. Mengontrol dan mengarahkan perseroan sesuai dengan tujuan perseroan serta terus meningkatkan efisiensi dan efektivitas perseroan.
- b. Mengontrol, memelihara dan mengelola aset perseroan.
- c. Menyusun rencana kerja tahunan berupa anggaran dasar

tahunan perseroan, yang diserahkan kepada Dewan Komisaris untuk disetujui sebelum dimulainya tahun anggaran yang relevan

4. Bagian Keuangan

- a. Melakukan pengaturan keuangan perusahaan.
- b. Melakukan penginputan semua transaksi keuangan ke dalam program.
- c. Melakukan transaksi keuangan perusahaan.
- d. Mengontrol aktivitas keuangan/transaksi keuangan perusahaan.
- e. Membuat laporan mengenai aktivitas keuangan perusahaan.

5. Bagian Pembukuan

- a. Memantau transaksi dan laporan keuangan.
- b. Memproses cek dan memahami buku besar.
- c. Memproses piutang dan hutang perusahaan.
- d. Mencatat transaksi keuangan harian dan menyelesaikan proses pengiriman.

6. Bagian Administrasi

Bagian Adminstrasi bertanggungjawab untuk mengecek seluruh transaksi perusahaan yang berhubungan dengan pihak lain, pembukuan dan laporan penerimaan dan pengeluaran.

7. Bagian Pembelian

Melakukan pembelian atas seluruh kebutuhan perusahaan untuk



membantu dan memenuhi kegiatan operasional.

8. Bagian Gudang
  - a. Bertanggungjawab atas bongkar muat barang
  - b. Ikut serta menandatangani surat penerimaan barang.
  - c. Mengecek barang di Gudang.
  - d. Mmembuat laporan aktivitas barang
9. Bagian Supir

Bagian Supir bertanggungjawab untuk mengambil gas LPG dari Pertamina dan mengantarkan gas LPG ke pangkalan-pangkalan yang ada disekitar kota Dumai.

#### **4.1.3 Aktivitas Perusahaan**

PT. Nur Sembilan Baruada merupakan perusahaan yang menjalankan usaha dalam bidang perdagangan agen gas LPG. Aktivitas utama yang dijalankan oleh perusahaan adalah menjual gas LPG ke pangkalan-pangkalan yang ada disekitar kota Dumai. Ukuran produk gas LPG yang dijual meliputi 5,5kg dan 12kg.

## **4.2 Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

### **4.2.1 Dasar Pencatatan**

Dasar Pencatatan yang digunakan oleh PT. Nur Sembilan Baruada untuk setiap transaksi yang terjadi baik penerimaan maupun pengeluaran adalah *cash basis* dimana transaksi dicatat pada saat menerima kas atau pada saat mengeluarkan kas. Pada *cash basis* pendapatan baru diakui pada saat kas atau uang diterima. Sedangkan beban baru diakui pada saat kas/uang telah

dikeluarkan untuk membayar beban tersebut. Karena PT. Nur Sembilan Baruada membeli barang produksi berupa gas elpiji secara tunai kepada produsen.

#### **4.2.2 Proses Akuntansi**

Proses akuntansi PT. Nur Sembilan Baruada dimulai dari pencatatan transaksi-transaksi yang terjadi setiap harinya lalu dicatat kedalam buku kas harian perusahaan, baik kas masuk maupun kas keluar yang kas masuknya diletakan di debit sedangkan kas keluar diletakan di kredit atau bisa dikatakan sistem pencatatan single entry, kemudian di rekapitulasi dalam pencatatan bulanan dan selanjutnya dibuat rekapitulasi tahunan atau disebut dengan satu periode, lalu terbitlah laporan keuangan PT. Nur Sembilan Baruada.

Dalam proses akuntansi yang dijalankan, perusahaan tidak menyajikan Jurnal Penyesuaian, Neraca Saldo setelah penyesuaian, Jurnal Penutup, Neraca Saldo setelah penutupan dan tidak menyajikan laporan perubahan ekuitas, tidak menyusun laporan arus kas serta tidak membuat catatan atas laporan keuangan yang berguna untuk menggambarkan peningkatan ekonomi perusahaan dari waktu ke waktu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan proses akuntansi PT. Nur Sembilan Baruada belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum (PABU).

#### **4.2.3 Penyajian Laporan Keuangan**

##### **1. Neraca**

Neraca adalah suatu laporan yang sistematis tentang aset, utang (liabilities), dan modal sendiri (owners'equity) dari suatu perusahaan

pada tanggal tertentu. Biasanya pada saat buku ditutup yakni akhir bulan, akhir triwulan, atau akhir tahun. Berdasarkan dari data yang diperoleh dari penulis, perusahaan telah menyajikan Laporan Neraca dengan nilai total aset Rp732.093.178 pada tahun 2018 dan Rp 1.088.599.286 pada tahun 2019 .

**a. Kas dan Bank**

Kas yaitu alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan. Kas dan bank meliputi uang tunai (kertas atau logam) dan alat pembayaran lain yang diterima umum (cek, wesel, simpanan uang di bank dalam bentuk rekening giro), baik yang ada di dalam perusahaan maupun yang disimpan di bank yang sewaktu-waktu dapat digunakan. Jumlah Kas dan Bank yang dimiliki PT. Nur Sembilan Baruada pada tahun 2018 adalah sebesar Rp 114.815.978 dan tahun 2019 sebesar Rp 193.658.904 (lampiran 1).

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan penyajian Kas dan Bank PT. Nur Sembilan Baruada telah sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum (PABU).

**b. Piutang Dagang**

Piutang adalah akun yang timbul akibat dari transaksi penjualan kredit. Kreditur berhak menagih nilai sesuai kesepakatan pada awal transaksi dengan jangka waktu yang sudah ditentukan. Transaksi yang terjadi dalam perusahaan dilakukan secara tunai sehingga perusahaan tidak memiliki piutang. Dalam Laporan Neraca

perusahaan menyajikan akun piutang Dagang dengan saldo Rp 0

### c. Aset Tetap

Aset tetap adalah aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan tidak dimaksud untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Dalam aset tetap, perusahaan hanya menyajikan harga perolehan pada aset tetap yang terdapat pada perusahaannya. Perusahaan tidak menghitung penyusutan pada aset tetap sehingga nilai buku pada aset tetap di akhir periode terlalu tinggi akibatnya tidak menyajikan nilai yang sebenarnya pada laporan keuangan.

Seharusnya perusahaan menghitung penyusutan aset tetap agar dapat menyajikan nilai yang sebenarnya pada laporan keuangan.

Berikut penghitungan penyusutan yang dapat dilakukan oleh perusahaan pada aset tetap adalah sebagai berikut dengan asumsi umur ekonomis peralatan kantor 5 tahun dan kendaraan 8 tahun

Penyusutan garis lurus =  $\frac{\text{Harga Perolehan}}{\text{Umur Ekonomis}}$

Penyusutan untuk  
Peralatan Kantor =  $\frac{\text{Rp } 20.680.000}{5 \text{ tahun}}$   
= Rp 4.136.000 per tahun

Penyusutan untuk  
Kendaraan =  $\frac{\text{Rp } 596.597.200}{8 \text{ tahun}}$   
= Rp 74.574.650 per tahun



Jurnal Penyusutan untuk Peralatan Kantor:

Ikhtisar Laba Rugi Rp 4.136.000

Beban penyusutan peralatan kantor Rp 4.136.000

Jurnal Penyusutan untuk Kendaraan:

Ikhtisar Laba Rugi Rp 74.574.650

Beban penyusutan kendaraan Rp 74.574.650

Maka penyusutan tahun 2018 untuk peralatan kantor adalah Rp 4.136.000 dan untuk kendaraan adalah Rp 74.574.650

**d. Kewajiban (Utang Usaha)**

Kewajiban adalah utang suatu perusahaan yang timbul dari transaksi pada waktu yang lalu dan harus dibayar dengan kas, barang, atau jasa di masa yang akan datang. Kewajiban terdiri dari utang jangka panjang dan utang jangka pendek. Berdasarkan wawancara penulis dengan bagian keuangan perusahaan serta data pada Laporan Neraca yang disajikan perusahaan untuk tahun 2018 dan 2019 perusahaan tidak memiliki kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang sehingga akun kewajiban disajikan dengan saldo Rp 0 (lampiran 1).

**e. Modal Saham**

Modal saham yang disetor oleh pemegang saham dalam PT. Nur Sembilan Baruada adalah sebesar Rp 144.793.866 (lampiran 1)

#### **f. Laba Tahun Berjalan**

Laba tahun berjalan yang dihasilkan perusahaan dari kegiatan operasi perusahaan adalah sebesar Rp 208.745.731 pada tahun 2018 dan Rp879.853.555 pada tahun 2019 (lampiran 1)

### **2. Laba Rugi**

Laporan Laba Rugi adalah suatu daftar yang memuat ikhtisar tentang penghasilan, biaya, serta hasil netto perusahaan pada suatu periode tertentu.

#### **a. Pendapatan**

Pendapatan perusahaan berasal dari penjualan gas elpiji. Pendapatan kotor didapat dengan cara menghitung selisih antara hasil penjualan dengan harga pokok penjualan. Total pendapatan kotor perusahaan pada tahun 2018 adalah sebesar Rp 682.420.787 dan pada tahun 2018 adalah sebesar Rp 1.360.220.207 (lampiran 2).

#### **b. Beban**

Perusahaan mencatat total beban perusahaan untuk tahun 2018 sebesar Rp.420.546.575 terdiri dari beban gaji karyawan, beban BPJS ketenagakerjaan, beban alat tulis kantor, beban BPJS kesehatan, beban internet, beban telepon/fax, beban telepon seluler, beban listrik dan bebankeperluan kantor lainnya.

### **3. Laporan Perubahan Ekuitas**

Laporan Perubahan Ekuitas adalah suatu ikhtisar yang melaporkan perubahan modal/ekuitas pemilik yang terjadi selama periode waktu tertentu. Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi mengenai perubahan laba/rugi

anggaran akibat berbagai dari transaksi yang terjadi dalam satu periode dan laporan perubahan ekuitas juga merupakan pelengkap dari laporan laba/rugi.

PT. Nur Sembilan Baruada belum menyusun Laporan Perubahan Ekuitas dalam penyajian laporan keuangannya sehingga tidak diketahui gambaran perubahan ekuitas perusahaan selama periode akuntansi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang terkait penyajian Laporan Perubahan Ekuitas PT. Nur Sembilan Baruada belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum (PABU).

#### **4. Laporan Arus Kas**

Laporan arus kas adalah suatu ikhtisar penerimaan kas dan pembayaran kas selama satu periode waktu tertentu.

PT. Nur Sembilan Baruada belum menyusun Laporan Arus Kas sehingga tidak ada informasi mengenai perubahan kas dan setara kas baik arus kas masuk maupun arus kas keluar yang bertujuan untuk memberi gambaran tentang pendistribusian kas kedalam berbagai aktivitas perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi terkait penyajian Laporan Arus Kas PT. Nur Sembilan Baruada belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Yang Berterima Umum (PABU).

#### **5. Catatan Atas Laporan Keuangan**

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam

laporan keuangan.

PT. Nur Sembilan Baruada belum menyusun Catatan Atas Laporan Keuangan pada laporan keuangannya, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi terkait penyajian Catatan Atas Laporan Keuangan PT. Nur Sembilan Baruada belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum (PABU)



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka pada bab ini penulis mencoba untuk mengemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam pencatatan transaksi, perusahaan menggunakan metode *cash basis* yang diakui pada saat terjadinya transaksi.
2. Dalam proses akuntansi yang dijalankan, perusahaan tidak menyajikan Jurnal Penyesuaian, Neraca Saldo setelah penyesuaian, Jurnal Penutup, Neraca Saldo setelah penutupan dan tidak menyajikan Laporan Perubahan ekuitas, tidak menyusun Laporan Arus kas serta tidak membuat Catatan atas laporan keuangan.
3. Dalam membuat daftar inventaris perusahaan hanya menyajikan harga perolehan pada aset tetap yang terdapat pada perusahaannya. Perusahaan tidak menghitung penyusutan pada aset tetap sehingga nilai buku pada aset tetap di akhir periode terlalu tinggi akibatnya tidak menyajikan nilai yang sebenarnya pada laporan keuangan.
4. Penerapan akuntansi PT. Nur Sembilan Baruada belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum (PABU).

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil pembahasan di atas, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya perusahaan menyajikan Jurnal Penyesuaian, Neraca Saldo setelah penyesuaian, Jurnal Penutup, Neraca saldo setelah penutupan dan menyusun Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, serta Catatan atas laporan keuangan yang berguna untuk menggambarkan peningkatan ekonomi perusahaan dari waktu ke waktu.
2. Sebaiknya perusahaan menghitung penyusutan pada aset tetap sehingga nilai aset yang tercatat dalam neraca tidak lebih tinggi dari nilai sebenarnya.
3. Sebaiknya perusahaan lebih cermat dalam melakukan penerapan akuntansi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

## DAFTAR PUSTAKA

Retna, Ati, Defia Nurbatin, Supami Wahyu Setiyowati.2017.*Akuntansi Keuangan Berbasis PSAK*. Jakarta : Mitra Wacana Media.

Azhar Susanto.2013.*Sistem Informasi Akuntansi,Edisi Perdana*. Bandung: Lingga Jaya.

Catur Sasongko, Agustin Setyaningrum, Annisa Febrina, Ayu Nadia Hanum, Aisyah Dian Pratiwi, Vivi Zuryati.2016.*Akuntansi Suatu Pengantar Berbasis PSAK. Cetakan Ketiga*. Jakarta : Salemba Empat.

Drs.Jumingan, S.E., M.M., M.Si. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Dwi Martani, Sylvia Veronica, Ratna Wardhani, Aria Farahmita, Edward

Effendi, Rizal.2015.*Prinsip – prinsip Akuntansi Berbasis SAK ETAP* , Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Elvy Maria. 2011. *Akuntansi Dasar (Untuk Pemula)*.Jakarta : Erlangga.

Hery, S.E., M.Si.2020. *Akuntansi Dasar 1 dan 2*.Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Jerry J. Weygandt, Donald E. Kieso and Paul D.Kimmel.2014. *Accounting Principles*.New Jersey : John Wiley&Son, Inc.

Kieso, Donald E, Jerry J. Weygandt.2014. *Financial Accounting : IFRS*. Jakarta : Binarupa Aksara.

- L.M.Samryn.2011.*Pengantar Akuntansi*.Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi.2013. *Sistem Akuntansi. Cetakan Kelima*. Jakarta:Salemba Empat.
- Rivai dan Idroes.2014. *Manajemen Keuangan.Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Jakarta:Rincka Cipta.
- Rudianto.2012. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta : Grasindo.
- Sadeli, Lili M.2011. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syaiful bahri.2020. *Pengantar Akuntansi Berbasis SAK ETAP dan IFRS*. Yogyakarta: Andi (Anggota IKAPI).
- Sofyan Syafri Harahap.2011. *Teori Akuntansi*.Jakarta: Rajawali Pers.
- Tanujaya.2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta : Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia.2011. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Ikatan Akuntan Indonesia .2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.